

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak beberapa abad yang lalu, bahkan sebelum republik Indonesia merdeka pondok pesantren yang ada di Indonesia telah menjadi perbincangan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan oleh para ahli dan peneliti. Secara sosiologis, berdirinya pondok pesantren di tengah masyarakat Indonesia telah memberikan begitu besar kontribusi bagi keberlangsungan pendidikan yang ada di Indonesia. Berbagai macam kompleksitas yang ada di pesantren seperti visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, tata letak lingkungan, kebersihan, ketertiban, keindahan sampai persoalan kepemimpinan sang Kyai dalam tradisi pesantren di dalamnya menjadi bahan kajian para ahli, peneliti dan pemerhati. Hasil kajian para ahli dan peneliti tersebut pada umumnya mengatakan bahwa berbagai macam komponen yang terdapat di pondok pesantren tersebut masih kurang menggambarkan cita-cita ideal agama Islam. Nur Cholis Madjid misalnya, beliau melihat tentang lingkungan, penghuni atau biasa disebut santri, kurikulum, kepemimpinan, dan alumni pondok pesantren secara umum masih kurang menggembirakan.¹

Sebagai lembaga pendidikan tradisional umat Islam, pondok pesantren yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan aspek perilaku atau biasa disebut dengan akhlak. Di Indonesia sendiri, sejak permulaan abad ke-16 telah banyak dijumpai pondok pesantren yang

¹ M. Syahrani Jaelani Dosen Fakultas IAIN STS Jambi, dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Merevitalisasi Pesantren”, *Innovatio*, hlm. 1.

mengajarkan berbagai macam pembelajaran kitab Islam klasik baik dalam bidang fikih, teologi, maupun tasawuf.²

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berdiri pada tahun 1997 ini merupakan pesantren semi modern yang menganut paham Ahlussunah wal Jama'ah. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh merupakan bentuk pendidikan yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pada awal berdirinya pesantren ini hanya memiliki lembaga pendidikan non formal saja. Namun seiring berkembangnya zaman, akhirnya didalam pesantren ini didirikanlah lembaga pendidikan formal yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan pesantren ini juga telah berhasil mengajukan izin ke Kemenag Kota Malang untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dalam proses mengajukan izin pendirian Madrasah Aliya (MA) Sebagai bentuk persiapan di dalam menghadapi tantangan zaman dan dengan harapan alumni pesantren memiliki keahlian dan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam menjalankan sebuah pendidikan terutama dipesantren, tentulah lembaga tersebut salah satu yang ditekankan dan di titik beratkan adalah pembelajaran Al-Qur'an nya dimana seorang pengajar atau ustadz dituntut agar mampu mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam pesantren tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting guna untuk memahami isi kandungna Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki hubungan erat dengan serangkaian ibadah yang dilakukan oleh umat Islam seperti sholat, haji dan beberapa kegiatan do'a lainnya. Seperti contoh

² Amin Suma, dkk, Pondok Pesantren Al-Zaytun: Idealitas, Realitas dan Kontroversi, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2002), hlm. 3.

dalam kegiatan sholat tidaklah sah hukum sholatnya apabila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an yakni bahasa Arab.³

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sendiri, tentulah metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa adanya metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan sebuah pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat tersendiri dalam proses kelancaran belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru atau ustadz akan berguna dan berhasil jika mampu diimplementasikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah cara atau jalan yang wajib dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar sesuai kaidah yang berlaku.⁵ Sangat banyak metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Al-Baghdady dan Iqro', dalam pembelajaran Al-Qur'an metode yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode jibril.⁶ Sedangkan metode jibril sendiri adalah taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat teacher-centris, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.⁷

³ Hasan Basri (eds), *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 74-76.

⁴ Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktik Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). hlm. 44.

⁵Admin, "Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an", <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-metode-pembelajaran-al-quran.html>, diakses pada tanggal 08 Maret 2022.

⁶ Mufaizin, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah," *al-Thiqah*, 3 (April, 2020), hlm. 40.

⁷ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," *Tadrib*, (2016), hlm. 10.

Sejak berdirinya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh hingga sekarang, nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang beredar dikalangan para santri dan pengajarnya yakni metode Tahqiq. Istilah Tahqiq sendiri ialah membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Seperti halnya memanjangkan mad, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi beberapa aspek tersebut, membaca secara Tahqiq terkadang tampak memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.⁸ Namun, disini peneliti berusaha mencari fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan bahwasanya pada sebagian kelas Al-Qur'an benar melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara Tahqiq dengan menggunakan bahan ajar buku Iqro kemudian disisi lain juga terdapat beberapa kelas yang pelaksanaan pembelajarannya secara Tartil dengan menggunakan bahan ajar Al-Qur'an atau buku Juz Amma. Setelah peneliti mempelajari istilah Tahqiq yang sudah beredar, peneliti menemukan sebuah fakta bahwasanya sebutan Tahqiq dan Tartil ini bukan termasuk nama dari sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an, dimana Tahqiq ini adalah salah satu tahapan yang terdapat dalam sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang namanya sudah terkenal dikalangan masyarakat yakni metode Jibril. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya selama ini metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh bukanlah menggunakan metode Tahqiq ataupun Tartil, namun lebih tepatnya menggunakan metode Jibril yang sudah dikembangkan.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Lembaga dalam Mengembangkan Metode Jibril pada Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang".

⁸ Assayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani Al-Makkiy, *Al-Qowaidul Al-Hasasiyyah Fii Uluumi Al-Qur'an*, (Surabaya: Maktab Markazi), Hlm. 32.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Identifikasi Masalah, Pelaksanaan Strategi, dan Evaluasi Strategi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Metode Jibril di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
2. Faktor Apa Sajakah yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan Identifikasi Masalah, Pelaksanaan Strategi, dan Evaluasi Strategi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Metode Jibril di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sunbangsih pemikiran dan menambah pengetahuan terutama dalam hal metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi praktisi pendidikan, sebagai syarat menempuh gelar Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Alhikam Malang 2022.

- b. Bagi pembaca, sebagai barometer interdisipliner dan mutu mahasiswa dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga, sebagai acuan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an terutama di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

E. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas Penelitian)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufaizin dengan judul *"Implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhaasusul Qur'an Darul Hikmah"*. Mengacu pada penelitian tersebut, maka menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:
 - a. Metode jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa tahsin anak Lembaga Takhaasusul Qur'an Darul Hikmah.
 - b. Metode jibril meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa tahsin anak Lembaga Takhaasusul Qur'an Darul Hikmah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Imtihana dengan judul *"Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang"*. Mengacu pada penelitian tersebut, maka menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:
 - a. Pelaksanaan menghafal Al Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Program yang dilaksanakan setiap jumat malam diikuti siswa dengan antusias. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menghafal Al Qur'an dengan fokus.
 - b. Implementasi metode jibril dalam upaya menghafal Al Qur'an berjalan dengan lancar. Siswa dapat menikmati metode jibril dan siswa dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode jibril dalam menghafal Al Qur'an siswa dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan kualitas yang lebih baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoril Bariyah, Siti Ainiah, Mardianto dan Nirwana dengan judul “*Analisis Strategi Pembelajaran Alquran*”. Mengacu pada penelitian tersebut, maka menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:
- Klasikal dapat digunakan pada saat menyampaikan materi yang bersifat teori, jadi dari segi waktu lebih efektif dan efisien. Artinya banyak anak yang bisa mendengarkan dan menerima materi tersebut, adapun kelemahannya guru tidak mengetahui secara keseluruhan apakah anak paham atau tidak tentang materi yang disampaikan. Padahal materi yang disampaikan adalah modal untuk praktek melafalkan Al-Qur’an secara baik dan benar terutama dalam hal ilmu Tajwid. Kemudian begitu juga halnya dengan membaca Al-Qur’an secara bersama-sama guru mentalqinkan bacaan dan santri mengikuti bacaan guru.
 - Untuk sorogan dilakukan ketika guru mentashih atau mentahsin bacaan santri, dengan strategi ini guru lebih dapat mengetahui bacaan santri apakah sudah benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mufaizin/ <i>Implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhaasusul Qur’an Darul Hikmah.</i> Tahun : 2020.	- Metode jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an siswa tahsin anak Lembaga Takhaasusul Qur’an Darul Hikmah. - Metode jibril meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an siswa tahsin anak Lembaga Takhaasusul Qur’an Darul Hikmah.	- Sama-sama meneliti tentang metode Jibril pada sebuah lembaga.	- Meneliti metode Jibril yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca AL-Qur’an. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti metode Jibril yang berorientasi pada strategi pengembangannya.

2	<p>Aida Imtihana/ <i>Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang.</i> Tahun : 2016.</p>	<p>- Pelaksanaan menghafal Al Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Program yang dilaksanakan setiap jumat malam diikuti siswa dengan antusias. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menghafal Al Qur'an dengan fokus.</p> <p>- Implementasi metode jibril dalam upaya menghafal Al Qur'an berjalan dengan lancar. Siswa dapat menikmati metode jibril dan siswa dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan kualitas yang lebih baik.</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang metode Jibril pada sebuah lembaga</p>	<p>- Pada penelitian tersebut meneliti tentang metode Jibril yang berorientasi pada pelaksanaan hafalan AL-Qur'an.</p> <p>Sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti metode Jibril yang berorientasi pada strategi pengembangannya.</p>
3	<p>Siti Ainiyah/ <i>Analisis Strategi Pembelajaran Alquran.</i> Tahun : 2021</p>	<p>- Klasikal dapat digunakan pada saat menyampaikan materi yang bersifat teori, jadi dari segi waktu lebih efektif dan efisien. Artinya banyak anak yang bisa mendengarkan dan menerima materi tersebut, adapun kelemahannya guru tidak mengetahui secara keseluruhan apakah anak paham atau tidak tentang materi yang disampaikan.</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an.</p>	<p>- Pada penelitian tersebut meneliti dan menganalisis tentang beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an yakni Jibril, Al-Baghdadi, Iqra' dan Qiro'ati.</p> <p>Sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik yakni meneliti tentang strategi pengembangan metode Jibril.</p>

		<p>Padahal materi yang disampaikan adalah modal untuk praktek melafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar terutama dalam hal ilmu Tajwid. Kemudian begitu juga halnya dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama guru mentalqinkan bacaan dan santri mengikuti bacaan guru.</p> <p>- Untuk sorogan dilakukan ketika guru mentashih atau mentahsin bacaan santri, dengan strategi ini guru lebih dapat mengetahui bacaan santri apakah sudah benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.</p>		
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti diatas. Penelitian yang saat ini peneliti lakukan berbeda dengan penelian sebelumnya, baik yang berkaitan dengan judul, tema, lokasi maupun isinya. Sesuai dengan judul maka penelitian ini lebih menekankan pada seperti apa bentuk pengembangan metode Jibril yang dilakukan.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Lembaga

Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga pesantren Bahrul Maghfiroh dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'annya. Dimana didalam lembaga tersebut memiliki sebuah strategi dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang model pembelajarannya berbeda dengan pusat tempat metode tersebut dicetuskan.

2. Pengembangan Metode Jibril

Metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Allah SWT.⁹ Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mengembangkan metode Jibril.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Sebuah proses yang menghasilkan perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Adapun dalam penilitan ini peneliti berusaha mencari bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yakni tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Metode Jibril Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara yang bercorak kualitatif. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap sejumlah informan yang sudah ditentukan, karena kompetensi yang informan miliki sesuai dengan objek penelitian yang akan di analisis. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas suatu hal, program, dan lain sebagainya yang telah atau sedang terjadi, dengan cara membandingkan dengan suatu standar.¹⁰ Hasil penelitian ini mungkin

⁹ Amelia Erizanti, "Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran Melalui Metode Jibril Dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota Iqma Iain Sunan Ampel Surabaya", (Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya: 2013), hlm. 10.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang telah dinilai atau membuat suatu keputusan baru.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah observasi yang mendalam secara bertahap. Dalam hal ini peneliti berusaha semaksimal mungkin memahami sebuah fenomena yang sedang terjadi tentang bagaimana implementasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dengan membandingkan, membedakan, dan mengelompokkan objek penelitian. Objek berkembang sesuai dengan yang sedang terjadi, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti pun tidak akan mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut. Peneliti masuk ke dunia informan dan melakukan interaksi secara terus-menerus kemudian mencari sudut pandang tentang metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Instrumen Penelitian

Sebagai instrumen kunci, Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, dan penafsir data-data penelitian.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian utama dan tidak ada pilihan lain. Hal ini beralasan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan dari hasil yang diharapkan itu semua sebelumnya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas.

Disini peneliti berusaha mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengembangkan metode jibril pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Sekaligus untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti berusaha menyusun wawancara dan observasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

¹¹ Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 168.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berada di jalan joyoagung atas no. 02, kelurahan Tlogomas, kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Yang sekarang diasuh oleh Prof. Dr. Ir. Gus Muhammad Bisri, M.S. Hal yang menarik adalah semenjak diasuh oleh beliau, tujuan-tujuan yang dahulu direncanakan dan hendak dicapai oleh pengasuh sebelumnya yakni Gus Lukman Al-Karim dapat dicapai dengan waktu yang begitu cepat. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah penduduk pesantren/santri Pondok Pesantren itu sendiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan manusia sebagai informan menjadi sumber data yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan wawancara dengan orang-orang yang seharusnya memahami masalah yang disebutkan dalam penelitian ini. Kemudian teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, karena dengan kedua teknik wawancara tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat lebih detail, jelas dan mendalam. Teknik ini diperuntukan bagi para pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berjumlah 21 orang serta kepada para pengurusnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan yang berfokus pada pembelajaran metode Jibril yang efektif di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Instrumen/alat yang digunakan adalah buku dan handphone.

b. Observasi

Oleh karena itu, perlu dilakukan wawancara dengan orang-orang yang seharusnya memahami masalah yang disebutkan dalam penelitian ini. Kemudian teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, karena dengan kedua teknik wawancara tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat lebih detail, jelas dan mendalam.

Teknik ini diperuntukan bagi para pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berjumlah 21 orang serta kepada para pengurusnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan yang berfokus pada pembelajaran metode Jibril yang efektif di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Instrumen/alat yang digunakan adalah buku dan handphone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai barang yang tertulis. Dalam penggunaan teknik dokumentasi peneliti telah mempelajari objek-objek tertulis seperti buku, surat, catatan harian, agenda, foto, dokumen, dan lain-lain terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan metode Jibril pada pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Semua informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan diubah dan diolah menjadi data. Dengan teknik ini, hasil yang diperoleh dapat disajikan dan dideskripsikan sejalan dengan realitas strategi guru dalam mengembangkan metode Jibril pada pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan melakukan analisis data dapat diberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan sebuah problem didalam penelitian.¹² Dalam menganalisis suatu data dengan cara tetap membandingkan antara satu data dengan data yang lain. Yang bertujuan untuk menyusun atau mengembangkan teori yang berdasar pada data secara induktif. Namun dengan demikian bukan berarti bahwa penggunaan strategi tersebut harus dikosongkan dari landasan teori.¹³ Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh

¹² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaia Indonesia, 2003), hlm. 346.

¹³ Straus, Anselm, Corbin, Juliet, *Basic of Qualitive Research-Grouned Theory, Prosedure, and Technique* (Newbury Park: Sage Publications, 1994), hlm. 23.

Huberman, Miles, dan Saldana dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dirasa cocok untuk mengungkap dan menggali sebuah informasi.¹⁴

a. Kondensi Data

Kondensasi data yang mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan atau perubahan data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dalam kegiatan kondensasi data, sebelumnya peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang kemudian mengkategorikan data-data tersebut sebagai data yang dibutuhkan dan yang kurang dibutuhkan. Data yang masuk pada kategori pertama kedepannya akan digunakan dalam proses penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada kegiatan analisis merupakan sebuah langkah yang terorganisir dan meringankan penemuan sebuah informasi yang memungkinkan adanya gambaran kesimpulan dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil temuan-temuan data dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian untuk disajikan dalam penyajian data. Dalam penyajian data tersebut terdapat data hasil wawancara dengan para informan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan antara hasil temuan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian di lapangan. Kemudian menjelaskan bagian realita dengan teori yang ada. Dengan demikian dapat diketahui apakah ada kesesuaian dengan teori yang

¹⁴ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: UII Press 1992), hlm. 33.

ada atau terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketidaksesuaian dengan teori tersebut.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertimbangkan, keabsahan data yang mendasarinya harus diperiksa. Selain itu juga dapat digunakan untuk menyangkal apa yang dianggap kualitatif tidak ilmiah, yang juga merupakan bagian dari penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari semua tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁵ Maka dari itu penelitian menggunakan beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.¹⁶

a. Kredibilitas

Pada hasil penelitian yang telah disajikan, pengujian kredibilitas bertujuan agar sebuah karya ilmiah kualitasnya tidak diragukan. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa para duta yang terlibat dalam strategi dalam mengembangkan metode Jibril pada pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. diperoleh dari data-data di lapangan mengandung nilai kebenaran. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa apakah yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan.¹⁷

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan konsistensi interpretasi menggunakan metode yang berbeda yang terkait dengan proses analisis terus menerus atau temporal. Mencari usaha yang yang membatasi berbagai jenis pengaruh. Mencari tahu mana yang penting dan mana yang tidak. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur dari situasi yang

¹⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 320.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 170.

¹⁷ YS. Lincoln & Guban E.G, *Naturalistic Incueiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hlm. 301.

relevan dengan masalah yang dihadapi, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal itu secara rinci.¹⁸

c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti bahwa peneliti tetap berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti pada setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti memahami semua data yang dikumpulkan dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan oleh peneliti untuk membangun kepercayaan subjek pada peneliti dan juga pada peneliti itu sendiri.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi dimaksudkan sebagai sarana untuk menghilangkan perbedaan konstruksi keyakinan yang ada dalam konteks penelitian sekaligus mengumpulkan data tentang fakta dan hubungan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasilnya penelitiannya dengan cara membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda.

Untuk itu peneliti dapat melakukan hal tersebut dengan jalan:

- a) Mengajukan variasi yang berbeda dari pertanyaan
- b) Mengujinya dengan sumber data yang berbeda
- c) Menggunakan metode yang berbeda agar reliabilitas data dapat diuji.¹⁹

e. Transferabilitas (keteralihan)

Standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab sendiri oleh peneliti kualitatif, tetapi dijawab dan dievaluasi oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif sangat dapat dialihkan jika pembaca laporan penelitian ini memiliki gambaran dan

¹⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329.

¹⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332.

pemahaman yang jelas tentang konteks dan tujuan penelitian. Bahkan, peneliti mewawancarai beberapa rekan akademisi tentang arah temuan penelitian. Pada hakekatnya penerapan transferabilitas adalah suatu upaya berupa uraian-uraian yang mendetail, uraian-uraian konteks lokasi penelitian, dan hasil-hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

f. Dependabilitas (kebergantungan)

Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan stabilitas dan konsistensi dari keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data, interpretasi hasil, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan penilaian terhadap dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh seorang auditor dengan melihat penelitian yang telah peneliti sajikan. Untuk melakukan penilaian ini, diperlukan seorang auditor atau ahli yang bergantung pada subjek penelitian ini. Auditor dependen dari penelitian ini adalah sebagai sponsor atau promoter.

g. Konfirmabilitas (kepastian data)

Konfirmasi atau kepastian data diperlukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat objektif. Tergantung pada kesepakatan beberapa orang tentang sudut pandang pendapat dan kesimpulannya. Kegiatan ini disertai dengan pengauditan dependabilitas yang dilakukan bersama-sama. Perbedaannya adalah pengauditan dependabilitas bertujuan untuk menilai proses yang dilalui dalam proses penelitian, sedangkan penilaian konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara data, informasi dan interpretasi yang terkandung dalam penelitian, dilaporkan dan didukung oleh dokumen-dokumen yang tersedia.